

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing di dalam dunia bisnis. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pasar modal. Tandililin (2017) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas.

Sukandarrumidi (1999) menyatakan bahwa usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah (daerah dan pusat). Pengembangan sumber daya alam dari sektor pertambangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat domestik dimana kekayaan alam hasil pertambangan tersebut menjadi komoditas ekspor Indonesia dalam memenuhi kebutuhan bahan tambang dunia dan memperoleh keuntungan.

Investasi pada perusahaan sektor Pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dimana, target investasi di sektor Pertambangan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Yang artinya, realisasi investasi sektor Pertambangan Minerba hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3%. Salah satu proyek sektor Minerba yang tertunda yakni proyek smelter baru PT Freeport Indonesia yang akan dibangun di Gresik, Jawa Timur. Hingga Juli 2020, pencapaian proyeknya baru mencapai 5,86% akibat adanya pandemi Covid-19 di mana pada awal pandemi selama beberapa bulan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB),

sehingga membatasi mobilitas pekerja. (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2021 Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara bersama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp75,15 triliun sampai dengan akhir 2021. Capaian ini meningkat sekitar 192 persen dari target semula yakni Rp39,1 triliun dan penerimaan negara dari sektor Minerba pada 2021 merupakan tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa harga saham dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Para investor dapat melakukan pertimbangan sebelum menanamkan modal. Salah satu pertimbangan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Mamduh (2016) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka dalam dan antara neraca dan laporan laba-rugi.

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh pendapat Brigham dan Houston (2010) yang mengatakan bahwa ROA yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan *return* saham yang tinggi. Hubungan positif antara ROA dan harga saham ini akan membantu investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham. Harahap (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi persentase rasio *Return on Asset* (ROA), maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah

persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Current ratio juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh pendapat Sawir (2005) yang menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Earning per share juga dapat menjadi pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh pendapat Kasmir (2017) yang mengatakan bahwa jika rasio *earning per share* tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, sebaliknya jika rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. *Earning per share* juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu *earning per share* juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur daya saing dengan perusahaan lain.

Dividend per share (DPS) juga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Yuliati dkk (2014) menyatakan bahwa *dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Ukuran perusahaan dapat menjadi komponen yang dapat merubah harga saham. Hery (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kemampuan nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor Pertambangan karena Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan kekayaan alam tersebut, sektor Pertambangan berkontribusi tinggi dalam penerimaan negara. Sektor Pertambangan menjadi komoditas ekspor Indonesia dalam memenuhi kebutuhan bahan tambang dunia dan memperoleh keuntungan yang sangat besar dari hasil pertambangan tersebut sehingga memicu investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan perusahaan sektor Pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 sebagai objek penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, Earning per Share, Dividend per Share, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2018-2021***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah *dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham?
6. Apakah *return on asset, current ratio, earning per share, dividend per share* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat pengaruh positif *return on asset* terhadap harga saham
2. Melihat pengaruh positif *current ratio* terhadap harga saham
3. Melihat pengaruh positif *earning per share* terhadap harga saham
4. Melihat pengaruh positif *dividend per share* terhadap harga saham
5. Melihat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham
6. Melihat pengaruh positif *return on asset*, *current ratio*, *earning per share*, *dividend per share* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dalam Dunia Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *return on asset*, *current ratio*, *earning per share*, *dividend per share* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta menjadi referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.